

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi membentuk sebuah tatanan baru di negara-negara agar menjadi lebih terintegrasi. Maka, tantangan baru yang akan muncul adalah dalam bidang perdagangan luar negeri. Hal ini dapat juga menuntut negara-negara dalam meningkatkan daya saing produk unggulannya dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Perdagangan internasional dapat menguntungkan negara-negara yang memiliki sumber daya alam tertentu yang berlimpah. Perdagangan internasional juga memungkinkan setiap negara untuk melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang-barang tertentu sehingga tercapailah tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan skala produksi yang lebih besar.

Indonesia termasuk salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil tetapi bukan sebagai pembuat harga (*price maker*) tentu saja Indonesia sangat mengandalkan perdagangan internasional yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu kegiatan perdagangan internasional juga sangat penting untuk memacu industri dalam negeri. Saat ini Indonesia melakukan kegiatan peningkatan ekspor nonmigas terutama barang dan jasa. Hal tersebut memiliki tujuan diantaranya mendukung upaya peningkatan daya saing produk Indonesia serta meningkatkan peran ekspor dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

dimana salah satu cara dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu dengan meningkatkan pembangunan di sektor primer atau pertanian (Jhingan, 1993). Sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan memberikan kontribusi besar dalam ekspor sebesar 50 persen yaitu komoditi karet, kopi, kakao, teh, dan kelapa sawit. Sub sektor perkebunan Indonesia memberikan kontribusi besar terhadap lapangan kerja bagi masyarakat, penghasil devisa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Edo Soviandre, 2014).

Salah satu komoditi ekspor Indonesia adalah tanaman kopi. Saat ini Indonesia berada pada posisi keempat dalam kegiatan ekspor kopi. Kementerian Perdagangan RI mencatat realisasi ekspor produk kopi hingga September 2016 mencapai 650,2 juta dolar AS yang menjadikan Indonesia berada pada posisi keempat ekspor kopi terbesar di dunia (AEKI, 2012).

Berdasarkan data USDA, negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Namun di ASEAN Indonesia adalah importir kopi keempat setelah Filipina, Malaysia, dan Thailand. Di dunia Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (Outlook Kopi, 2016).

Table 1.1 Negara-negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia, Tahun 2011-2016

No	Negara	Ekspor (Ton)					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Brazil	1.790.58	1.839.60	2.084.76	2.194.20	1.999.80	3.300.00
2	Vietnam	1.469.70	1.478.58	1.697.34	1.324.32	1.538.59	1.530.00
3	Kolumbia	441.60	531.30	662.40	727.50	619.32	840.00
4	Indonesia	447.00	534.00	468.00	422.40	471.24	600.00
5	India	313.38	291.48	298.98	282.00	297.16	319.98
6	Honduras	317.40	268.80	236.40	282.00	288.12	356.04

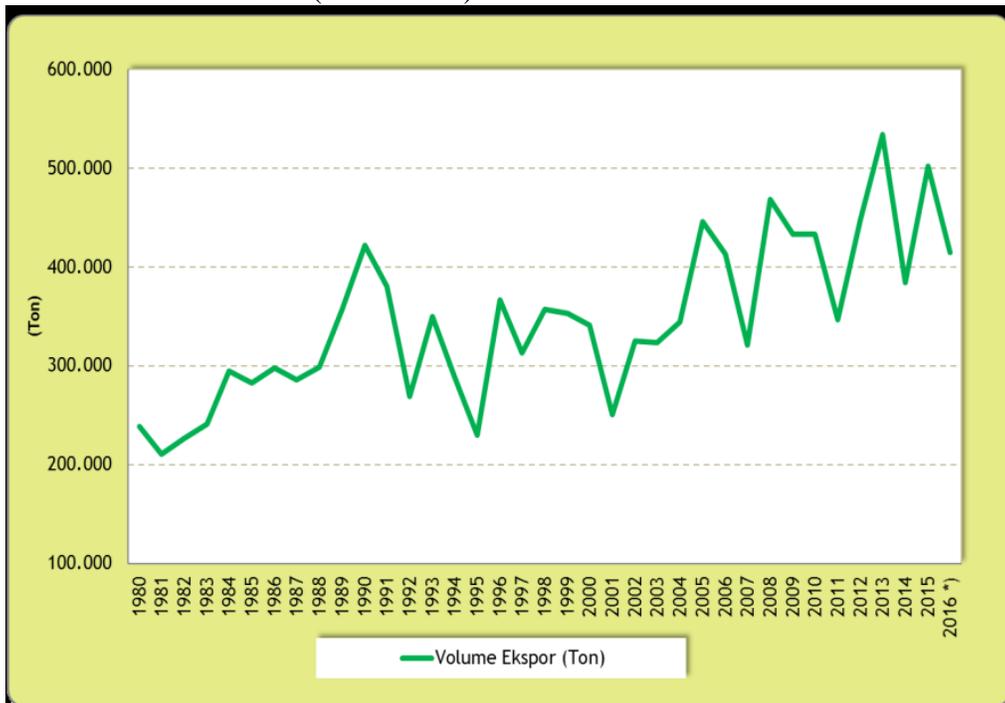
*Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, 2017*

Dari tabel 1.1 dapat di lihat bahwa Indonesia menduduki posisi ke empat setelah Brazil, Vietnam dan kolombia dalam kegiatan ekspor kopi. Dimana volume ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuatif dibandingkan Negara-Negara pesaingnya.

Meningkatnya permintaan di pasar internasional dan banyaknya dukungan serta pembinaan yang didapatkan oleh petani kopi Indonesia mengakibatkan tingginya produktivitas volume kopi. Dimana volume kopi Indonesia tahun 2015 mencapai US\$1,19 miliar, meningkat US\$158 juta dibandingkan tahun 2014. Dari tahun 2011-2016 ekspor kopi meningkat mencapai 1,05 persen per tahun dengan negara tujuan yakni Amerika Serikat, Jepang, Italia, Malaysia dan Jerman.

Volume ekspor kopi Indonesia pada tahun 1980–2016 cenderung berfluktuatif dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,39 persen per tahun. Pada tahun 1980 volume ekspor kopi Indonesia sebesar 238.677 ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 656 juta, maka tahun 2015 volume ekspor meningkat menjadi 502.021 ton atau senilai US\$ 1.198 juta.

Gambar 1.1 Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia pada tahun 1980-2016 (Ton/Tahun)



Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian, 2016

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign et al, 2013). Selain itu, kopi adalah salah satu sumber alami kafein (Nawrot et al, 2003) zat yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan (Smith, 2002).

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut diantaranya sebagai sumber perolehan devisa negara, penyediaan lapangan kerja serta sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi.

Menurut data FAO tahun 1998-2000 produksi kopi mencapai 6,7 juta ton tapi pada tahun 2010 produksi kopi dunia mencapai 7 juta ton per tahun. Volume ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 139,72 ton dengan nilai US\$ 181,91 ribu. Meski terjadi fluktuasi, volume dan ekspor kopi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen kopi yang terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak dari negara Brazil dan Vietnam.

Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) menyatakan volume ekspor kopi mengalami penurunan lebih dari 40 persen yaitu dari 540.000 ton pada

tahun 2016 menjadi 350.000 ton pada tahun 2017. Hal tersebut merupakan dampak dari perubahan musim yang mengakibatkan tanaman kopi banyak yang mengalami gagal panen sehingga produksi kopi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Negara tujuan ekspor kopi terbesar Indonesia pada tahun 2015 adalah USA sebesar 65.509 ton (13,05 persen). Negara tujuan ekspor berikutnya yang berkontribusi cukup signifikan adalah Jerman sebesar 47.664 ton (9,49 persen), Itali 43.048 ton (8,58 persen), Jepang 41.241 ton (8,21 persen), Malaysia 39.394 ton (7,85 persen), Thailand 29.305 ton (5,84 persen), dan Rusia 26.940 ton (5,37 persen) (Outlook Kopi, 2016).

Tingginya ekspor kopi ke Amerika Serikat ini dikarenakan tingginya impor kopi Amerika Serikat yang menunjukkan besarnya konsumsi kopi di Amerika Serikat. Namun dalam memenuhi kebutuhan kopi di Amerika Serikat ini, nilai tukar ekspor kopi Indonesia masih belum stabil sejak tahun 2000 hingga 2010 dikarenakan ada beberapa hal seperti terganggu di masalah produksi maupun penurunan kualitas kopi. Namun pada tahun 2011 hingga 2015 nilai tukar ekspor kopi Indonesia terhadap Amerika Serikat menunjukkan kenaikan dikarenakan peningkatan kualitas kopi Indonesia dan para petani dan prosesor kopi yang telah tereduksi. Hal ini menunjukkan masih adanya peluang dan tantangan yang harus dihadapi Indonesia dalam upaya meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat.

Bedasarkan fenomena dan penjelasan di atas telah di jelaskan bahwa subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Bagaimanakah pengaruh produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Bagaimanakah pengaruh harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar pembahasan di dalam penelitian ini tidak mengambang, maka peneliti memerlukan batasan batasan dalam melakukan sebuah penelitian:

- Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh ekspor komoditi kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### **1.4 Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk mengetahui pengaruh produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- Untuk dijadikan sebagai referensi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di dalam Perdagangan Internasional

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dari penulisan ini terdapat beberapa bab diantaranya sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yaitu menjelaskan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yaitu menjelaskan sebuah metodologi penelitian, data dan sumber penelitian.

## BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum dari wilayah yang dilakukan sebagai tempat penelitian serta menjelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut.

## BAB V HASIL PEMBAHASAN

Membahas hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Hasil tersebut berupa hasil olahan data dan hasil dari uji yang telah dilakukan.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang diberikan setelah melakukan sebuah penelitian.